



Analisis Perbandingan Penggunaan Kalimat Majemuk pada Pemberitaan Covid-19 dalam Media *Online* Kompas.Com dan Liputan6.Com

¹Nina, ²Risma Dewi, ³Kanah Sunengsih, ⁴Siti Alpiyah, ⁵Siti Kholisoh

¹²³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Bogor, Indonesia

Email: ¹ninasalsabila47@gmail.com, ²rismad039@gmail.com, ³kanahsunengsih21260@gmail.com, ⁴sitialpiyah681@gmail.com, ⁵sitikholisoh0607@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-04-2021
Disetujui: 10-07-2021

Kata Kunci:

Pemberitaan
Covid-19,
Media Online,
Kalimat Majemuk

Keywords:

Covid-19
Coverage,
Online Media,
Compound Sentences

ABSTRAK

Abstrak: Peranan jurnalistik dalam penyampaian informasi mengenai Covid-19 kepada masyarakat diliput di berbagai media massa, media elektronik, termasuk media *online*. Setiap media *online* memiliki ciri khas masing-masing, peneliti ingin mengetahui gaya bahasa media *online* dari sudut pandang kalimat majemuk. Kalimat majemuk ialah kajian sintaksis dari sebuah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa. Kalimat majemuk terbagi kedalam beberapa bagian, diantaranya : (1) Kalimat majemuk setara, (2) Kalimat majemuk rapatan, (3) Kalimat majemuk bertingkat, (4) Kalimat majemuk perluasan, dan (5) Kalimat majemuk campuran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa media *online* pada pemberitaan Covid-19 dengan cara membandingkan sudut pandang kalimat majemuk dari media *online* Kompas.com dengan media *online* Liputan6.com. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data adalah berita Covid-19 di media online Kompas.com dan Liputan6.com. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dengan teknik simak bebas libat cakap. Data dianalisis dengan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dan verifikasi. Dari hasil penelitian pada pemberitaan media online Kompas.com dengan Liputan6.com diketahui kajian sintaksis dapat ditemukan dalam kalimat majemuk setara yang lebih mendominasi yaitu pada media online Kompas.com sebanyak 4 kalimat, sedangkan dalam kalimat majemuk bertingkat yang lebih mendominasi yaitu pada media online Liputan6.com sebanyak 7 kalimat.

Abstract: *The role of journalism in delivering information about Covid-19 to the public is covered in various mass media, electronic media, including online media. Each online media has their own characteristics, the researcher wants to see the language style of online media from the point of view of compound sentences. Compound sentence is a syntactic study of a sentence consisting of several clauses. Compound sentences are divided into several parts, including: (1) compound sentences are equivalent, (2) compound sentences, (3) compound sentences with levels, (4) compound sentences for expansion, and (5) mixed compound sentences. The purpose of this study was to see the language style of online media on Covid-19 reporting by comparing the multiple viewpoints of the online media Kompas.com with the online media Liputan6.com. This research uses descriptive qualitative method. The source of the data is Covid-19 news on online media Kompas.com and Liputan6.com. The data was collected by observation with the technique of listening to the free to speak competently. Data were analyzed by data reduction, analyzed by data presentation and levers. From the results of research on online media coverage of Kompas.com with Liputan6.com, it is known that syntactic studies can be found in equivalent compound sentences which are more dominant, namely in online media Kompas.com as many as 4 sentences, while in multilevel compound sentences that are more dominant, namely in the online media Liputan6.com in 7 sentences.*



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.5312>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan berinteraksi dengan yang lainnya menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Sedangkan, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Fungsi bahasa yaitu untuk menyalurkan maksud dan tujuannya kepada orang lain. Dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih membuat industri media terus melakukan pembaharuan dalam bidang jurnalistik khususnya media massa seperti media cetak, media elektronik, hingga yang populer dan sering digunakan oleh masyarakat yaitu media *online*. sehingga gaya bahasa yang digunakan dalam bidang jurnalistik semakin bervariasi karena perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin berkembang pesat. Gaya bahasa dapat mencerminkan karakter dan intelektual seseorang. Semakin baik gaya bahasa yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, sebaliknya semakin buruk gaya bahasa yang dimiliki oleh seseorang maka semakin buruk pula penilaian terhadapnya menurut Keraf (2004:113).

Dengan adanya media massa yang beragam masyarakat lebih menggunakan media *online* yang memudahkan masyarakat mengakses mengenai informasi terkini yang sedang diperbincangkan oleh media *online*. Pemberitaan melalui media *online* dapat memuat informasi dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga membuat masyarakat semakin erat pada media *online*. Semenjak adanya wabah Covid-19 sampai dengan mengenai informasi terbaru yang disuguhkan oleh media pemberitaan, beragam media massa terus meliput pemberitaan mengenai wabah Covid-19 termasuk diantaranya yaitu media massa *online*. Maka dengan adanya hal ini, peneliti akan melakukan perbandingan-perbandingan mengenai pemberitaan media yang diliput oleh media Kompas.com dengan media Liputan6.com dari segi gaya bahasa yang dimunculkan oleh media pemberitaan melalui kajian sintaksis khususnya kalimat majemuk. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis kalimat majemuk yang terdapat pada media *online* Kompas.com dan Liputan6.com. Serta peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada masyarakat mengenai variasi kalimat majemuk dan mampu membedakan jenis-

jenisnya khususnya pada gaya bahasa jurnalistik yang diliput dalam media massa *online*.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bugin (2001:124) Menyatakan bahwa data yang menggunakan metode kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat dan uraian-uraian, bahkan bisa berupa cerita pendek. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena merupakan analisis dari sebuah teks berita yang dideskripsikan dan diuraikan secara narasi. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Data penelitian yang berupa teks berita dari media *online* sesuai dengan metode kualitatif yaitu memiliki sifat alamiah, faktual dan akurat.

Pengambilan data secara observasi dengan teknik simak bebas libat cakap yaitu melalui pengamatan secara langsung sehingga peneliti bisa melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindera. Tetapi, peneliti mengambil data dengan cara observasi tidak langsung, yaitu pengambilan data teks berita media *online* Kompas.com dengan edisi 15 Februari 2021 dan media *online* Liputan6.com dengan edisi 5 September 2020 di internet sehingga peneliti bisa langsung mengamati dari teks berita tersebut. Sedangkan teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti mengambil data teks berita melalui media *online* sehingga peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk mengikuti pembentukan pemunculan calon data, maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam penggunaan bahasa oleh informan atau dari teks berita melalui media *online*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

A. Analisis Kalimat Majemuk Pada Pemberitaan media online Kompas.com

1. Kalimat Majemuk Setara (Koordinatif)

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang mempunyai dua klausa yang sifatnya sederajat lalu digabungkan melalui konjungsi. Jadi, kedua klausa yang bersifat koordinatif sehingga masing-masing dapat berdiri sendiri menjadi kalimat apabila konjungsinya dilepaskan. Konjungsi yang biasa menggabungkan dua atau lebih klausa pada kalimat ini diantaranya **tetapi, dan, sementara, dan atau.**

*China belum menanggapi kasus tersebut, **tetapi** sebelumnya bersikeras bahwa mereka transferan dalam penyelidikan WHO.*

<u>Klausa 1</u>	<u>Konjungsi</u>	<u>Klausa 2</u>
China belum menanggapi kasus tersebut	tetapi	sebelumnya bersikeras bahwa mereka transferan dalam penyelidikan WHO

Penjelasannya: Klausa 1 dan klausa 2 merupakan bentuk klausa utuh dan setidaknya memiliki subjek yang sama dan memiliki predikatnya masing-masing. Karena itu walaupun tidak dihubungkan dengan dengan konjungsi **tetapi**, keduanya dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat.

2. Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif)

Kalimat majemuk bertringkat adalah kalimat yang mempunyai dua klausa atau lebih yang hubungannya tidak sejajar. Karena ketidaksejajaran tersebut yang membuat salah satu klausa tidak dapat berdiri sendiri. Bagian klausa yang dapat berdiri sendiri disebut induk kalimat, sedangkan klausa yang tidak dapat berdiri sendiri disebut anak kalimat. Kedua kalimat yang ditemukan yaitu dihubungkan dengan konjungsi, seperti dalam hubungan tujuan yaitu **agar**.

*Semua orang tahu seberapa besar tekanan yang ada pada China **agar** terbuka dalam penyelidikan ini.*

**Klausa 1 /
Induk
Kalimat**
Semua orang tahu seberapa besar tekanan yang ada pada China

Konjungsi
agar

**Klausa 2 /
Anak Kalimat**
terbuka dalam penyelidikan ini

Penjelasannya: Klausa 1 merupakan induk kalimat karena memiliki unsur klausa yang lengkap, yakni subjek (orang) lalu predikat (tekanan) dan objek (China). Karena hal tersebut, klausa 1 ini dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat yang utuh. Sementara itu, klausa 2 hanya memiliki predikat (terbuka) sehingga tidak dapat menjadi kalimat utuh karena membutuhkan subjek. Maka dari itu, ketika tidak dihubungkan dengan konjungsi **agar** maka klausa 2 tidak dapat berdiri sendiri.

B. Analisis Kalimat Majemuk Pada Pemberitaan media online Liputan6.com

1. Kalimat Majemuk Setara (Koordinatif)

Kalimat ini mempunyai dua klausa yang sifatnya sederajat lalu digabungkan melalui konjungsi. Jadi, kedua klausa yang bersifat koordinatif sehingga masing-masing dapat berdiri sendiri menjadi kalimat apabila konjungsinya dilepaskan. Konjungsi yang biasa menggabungkan dua atau lebih klausa pada kalimat ini diantaranya **tetapi, dan, sedangkan, dan atau.**

*Krisis pariwisata berawal dari krisis ekonomi **sedangkan** krisis ekonomi bersumber dari krisis kesehatan.*

<u>Klausa 1</u>	<u>Konjungsi</u>	<u>Klausa 2</u>
Krisis pariwisata berawal dari krisis ekonomi	sedangkan	krisis ekonomi bersumber dari krisis kesehatan

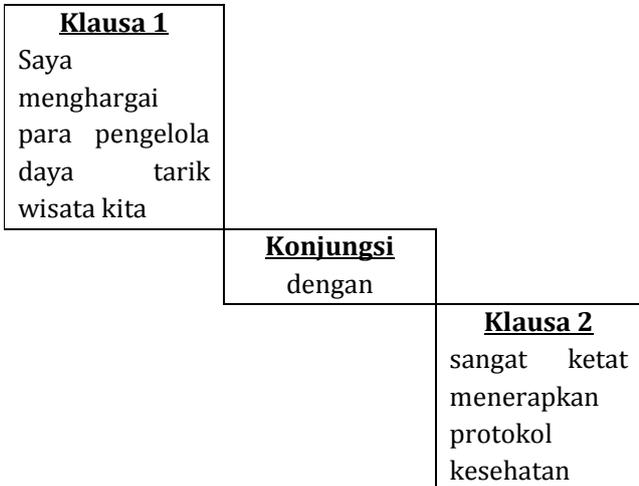
Penjelasannya: Klausa 1 maupun klausa 2 merupakan bentuk klausa utuh dan setidaknya memiliki subjek dan tentunya memiliki predikatnya

masing-masing. Karena itu walaupun tidak dihubungkan dengan konjungsi **sedangkan**, keduanya dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat.

2. Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif)

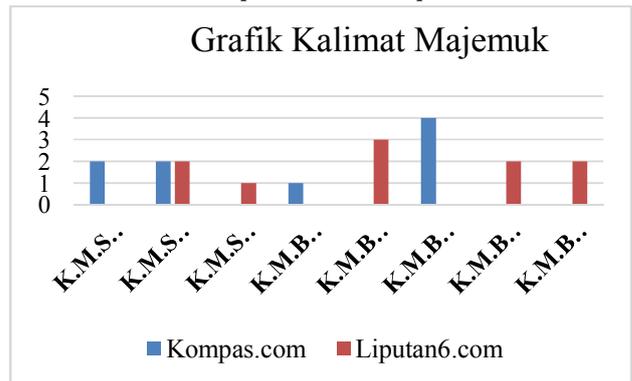
Kalimat ini mempunyai dua klausa atau lebih yang hubungannya tidak sejajar. Karena ketidaksejajaran tersebut lah yang membuat salah satu klausa tidak dapat berdiri sendiri. Bagian klausa yang dapat berdiri sendiri disebut induk kalimat, sedangkan klausa yang tidak dapat berdiri sendiri disebut anak kalimat. Kedua kalimat yang ditemukan yaitu dihubungkan dengan konjungsi, seperti dalam hubungan cara yaitu **dengan** .

*Saya menghargai para pengelola daya tarik wisata kita **dengan** sangat ketat menerapkan protokol kesehatan.*



Penjelasannya: Klausa 1 merupakan induk kalimat karena memiliki unsur klausa yang lengkap, yakni subjek (saya) lalu predikat (menghargai) dan objek (daya tarik wisata). Karena hal tersebut, klausa 1 ini dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat yang utuh. Sementara itu, klausa 2 hanya memiliki predikat (menerapkan) sehingga tidak dapat menjadi kalimat utuh karena membutuhkan subjek. Maka dari itu, ketika tidak dihubungkan dengan konjungsi **dengan** maka klausa 2 tidak dapat berdiri sendiri.

Grafik1: Penggunaan Kalimat Majemuk pada Media Online Kompas.com dan Liputan.com



Keterangan :

K.M.S = Kalimat Majemuk Setara

K.M.B = Kalimat Majemuk Bertingkat

2. Pembahasan

Dalam teks berita yang terdapat pada media massaonline Kompas.com dapat diketahui kalimat yang menggunakan kalimat majemuk setara (koordinatif) dengan penghubung **tetapi** yaitu sebanyak 2 kalimat, lalu kalimat majemuk setara (koordinatif) dengan penghubung **dan** yaitu sebanyak 2 kalimat. Dapat ditemukan juga dalam pemberitaan media massaonline Kompas.com terdapat kalimat majemuk bertingkat (subordinatif) dengan berbagai jenisnya yaitu dalam hubungan tujuan dengan penghubung **agar** yaitu sebanyak 1 kalimat. Dalam hubungan Komplementasi dengan penghubung **bahwa** yaitu sebanyak 4 kalimat.

Sedangkan dalam teks berita yang terdapat pada media massaonline Liputan6.com dapat diketahui kalimat yang menggunakan kalimat majemuk setara (koordinatif) dengan penghubung **sedangkan** yaitu sebanyak 1 kalimat, lalu kalimat majemuk setara (koordinatif) dengan penghubung **dan** yaitu sebanyak 2 kalimat. Dapat ditemukan juga dalam pemberitaan media massaonline Liputan6.com yang terdapat pada kalimat majemuk bertingkat (subordinatif) dengan berbagai jenisnya yaitu dalam hubungan hasil/akibat dengan penghubung **maka** yaitu sebanyak 2 kalimat, lalu dengan penghubung **sehingga** yaitu sebanyak 2 kalimat. Dalam hubungan cara dengan penghubung **dengan** yaitu sebanyak 3 kalimat.

Tabel 1.1 Analisis Perbandingan Kalimat Majemuk Pada Media *Online* Kompas.com dengan Liputan6.com

KOMPAS.COM			LIPUTAN6.COM		
No.	Konjungsi Kalimat Majemuk Setara	Jumlah	No.	Konjungsi Kalimat Majemuk Setara	Jumlah
1	Tetapi	2	1	Dan	2
2	Dan	2	2	Sedangkan	1

No.	Konjungsi Kalimat Majemuk Bertingkat	Jumlah	No.	Konjungsi Kalimat Majemuk Bertingkat	Jumlah
1	Agar	1	1	Dengan	3
2	Bahwa	4	2	Maka	2
			3	Sehingga	2

[7] Woka, R. Ronaldo. 2018. *Analisis Framing Pemberitaan Izin Proyek Meikarta pada Media Online CNN Indonesia.com dan Kompas.com Edisi Agustus-September 2017*. Jurnal Kajian Media Vol 2 No. 2 hal 131-138. Diakses pada tanggal 03 April 2021.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian pada pemberitaan media *online* Kompas.com dengan Liputan6.com diketahui kajian sintaksis dapat ditemukan dalam kalimat majemuk setara yang lebih mendominasi yaitu pada media *online* Kompas.com sebanyak 4 kalimat, sedangkan dalam kalimat majemuk bertingkat yang lebih mendominasi yaitu pada media *online* Liputan6.com sebanyak 7 kalimat. Dengan adanya variasi kalimat majemuk yang terdapat pada pemberitaan media massa online yang telah dianalisis oleh peneliti, bisa menambah wawasan kepada masyarakat sehingga mampu membedakan dari beragamnya kalimat majemuk termasuk didalamnya yaitu jenis-jenisnya khususnya pada gaya bahasa jurnalistik.

REFERENSI

- [1] Bugin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- [2] Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Kemendikbud. 2018. Modul Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar. Depok: Pusdiklat Kemendikbud.
- [4] Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
- [5] Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Tarigan, H.G. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung : Angkasa.